

SUSUNAN PENGURUS JURNAL S2 UPY

Pelindung

Rektor Universitas PGRI Yogyakarta

Penanggungjawab

Direktur Program Pascasarjana
Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Penyunting Ahli

Prof. Azmi, M.Sc, P.hD (Universitas Negeri Padang)
Prof. Dr. Muh. Syamsul Thalib, M.Si (Universitas Negeri Makasar)
Prof. Dr. Djoko Suryo (Universitas PGRI Yogyakarta)
Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd (Universitas Negeri Surakarta)
Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd (Universitas PGRI Yogyakarta)

Pemimpin Redaksi

Drs. John. Sabari, M.Si

Anggota

Dr. Salamah, M.Pd
Okti Purwaningsih, M.P

Sekretaris Redaksi

Sumardi, S.Pd
Supri Hartanto, S.Pd, M.Pd

Penerbit

Program Pascasarjana
Universitas PGRI Yogyakarta
Alamat Penerbit :
Gedung A Lantai III

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta, telp. 0274 (376808)

Frekuensi terbit satu tahun dua kali (bulan terbit Maret dan September)
terbit pertama Maret 2010

Penyunting mengundang para akademisi, praktisi, dan orang-orang yang memiliki komitmen serta minat besar terhadap masalah-masalah ilmu sosial untuk mengirimkan tulisan/artikelnya guna dipublikasikan dalam jurnal ini.

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR DENGAN MODEL *MIND MAPPING* PADA
MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V B
SD PERCOBAAN 3 PAKEM SLEMAN
TAHUN AJARAN 2010/2011**

Sudaryatun dan Buchory MS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan motivasi belajar dengan model *mind mapping* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V B Tahun Ajaran 2010/2011.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Percobaan 3 Kabupaten Sleman pada bulan Januari sampai dengan bulan April tahun 2011. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V B SD Percobaan 3 Kabupaten Sleman yang berjumlah 20 siswa. Obyek penelitian ini adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa di kelas V B SD Percobaan 3 Pakem Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi kolaborator yang menghasilkan data bahwa pada pelaksanaan pra penelitian siswa yang masuk pada tingkat "Termotivasi" dan "Sangat Termotivasi" 35%, pada pelaksanaan siklus I meningkat menjadi 75% dan pelaksanaan siklus II mencapai 90%. Prestasi belajar siswa juga meningkat dari rata-rata 6,20 menjadi 7,03 pada pelaksanaan siklus I dan meningkat kembali menjadi 7,53 pada pelaksanaan siklus II.

Kata kunci: *Mind Mapping*, Prestasi Belajar, Motivasi

PENDAHULUAN

Peningkatan prestasi belajar siswa perlu diprioritaskan dalam pembelajaran untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik. Peningkatan kemampuan peserta didik tersebut memerlukan dukungan berbagai faktor diantaranya sarana prasarana, guru, kebijakan sekolah dan faktor lain yang berhubungan dengan siswa. Adanya kesadaran semua pihak untuk bersama-sama meningkatkan prestasi siswa akan menjadikan kualitas siswa menjadi lebih meningkat baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi untuk mencari solusi berbagai permasalahan tentang proses belajar mengajar di kelas. Solusi dari pemecahan hambatan yang terjadi di dalam kelas menggunakan strategi pembelajaran baru maupun tindakan-tindakan guru yang dinilai dapat mengantisipasi permasalahan tersebut. Penelitian tindakan kelas sangat efektif dilakukan di dalam kelas, karena sifatnya fleksibel dalam memberikan solusi permasalahan pembelajaran.

Hambatan belajar di sekolah merupakan salah satu penyebab kurang maksimalnya proses belajar mengajar. Berbagai hambatan tersebut dirasakan oleh sebagian siswa kelas, termasuk di SD Percobaan 3 Pakem Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V B, hasil belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran masih kurang, hal ini disebabkan karena materi pembelajaran yang cukup banyak dan perlu dihafal.

Berdasarkan hambatan pembelajaran tersebut, maka diupayakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa kelas V B SD Percobaan 3 Pakem Kabupaten Sleman dengan menggunakan

pendekatan *mind mapping*. Dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam menguasai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam wujud peningkatan motivasi dan prestasi belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dengan model *mind mapping* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas V B SD Percobaan 3 Pakem Sleman Tahun Ajaran 2010/2011?"

KAJIAN TEORI

1. Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang artinya hasil usaha (Arifin, 2010: 12). Prestasi belajar menurut Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 10) merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan hasil belajar berwujud kapabilitas. Setelah belajar seseorang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Prestasi belajar mempunyai fungsi utama yaitu:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai "tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia."
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidik. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong peserta didik dalam meningkatkan ilmu

- pengetahuan dan ateknologi, dan berpesan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunaan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadiikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat.
 - e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran (Arifin, 2010: 12).

Prestasi belajar merupakan standardisasi bentuk penilaian yang dapat untuk mengetahui kemampuan seseorang bila dibandingkan dengan yang lain. Prestasi belajar peserta didik seringkali menjadikan pedoman berhasil dan tidaknya proses pendidikan. Prestasi belajar juga digunakan sebagai ukuran untuk melakukan atau menjalankan kebijakan sekolah. Siswa yang mempunyai nilai rendah perlu ditingkatkan prestasinya dengan kegiatan sedangkan siswa yang telah mempunyai nilai yang tinggi maka dilakukan pengayaan (Azwar, 2010: 6).

2. Motivasi Belajar

Pengertian motivasi secara etimologis, berasal dari bahasa latin yaitu *motivum* yang menunjukkan pada alasan tentang mengapa sesuatu itu bergerak (Dwiwandono, 2002: 329). Motivasi dalam arti yang lebih luas adalah dorongan dasar yang

menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi maka aktivitasnya dilaksanakan sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Uno, 2008: 1).

Woolfolk (2004: 388) memberi definisi tentang motivasi yaitu:

Motivation is an internal state that arouses, directs, and maintains behavior. The study of motivation focuses on how and why people initiate actions directed toward specific goals, how intensively they are involved in the activity, how persistent they are in their attempts to reach these goals, and what they are thinking and feeling along the way.

Motivasi merupakan pendorong, pengarah perilaku individu. Pembelajaran tentang motivasi dicokuskan pada bagaimana siswa dapat mengidentifikasi terhadap keinginan spesifik yang menjadi tujuan hidupnya, seberapa intensif, termasuk aktivitas dan persepsi tentang kehidupan. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tertentu, yang sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal serta intensif di luar diri individu (Hamalik, 2009: 173). Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Mulyasa (2005: 174) bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi tersebut akan menumbuhkan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan.

3. Model *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam (Olivia, 2010: 3). *Mind mapp* adalah diagram istimewa yang cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak untuk membantu berpikir, membayangkan, mengingat, dan merencanakan serta memilih informasi (Buzan, 2008: 11).

Model *mind mapping* ini dipopulerkan oleh Tony Buzan yaitu suatu bentuk pencatatan yang berbeda dari bentuk pencatatan konvensional. Peta pikiran melibatkan bentuk pencatatan dengan struktur dua dimensi sehingga dapat mengakomodir bentuk, keseluruhan dari suatu topik, kepentingan serta hubungan relatif antara masing-masing komponen dan mekanisme penghubungnya (Wycoff, 2002: 67).

Mind mapping mempunyai banyak manfaat dalam penggunaannya, khususnya bagi anak yaitu (1) dapat membantu untuk berkonsentrasi; (2) meningkatkan kecerdasan visual; (3) melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi; (4) membantu mendapatkan atau memunculkan ide; serta membantu menggunakan kedua belahan otak yang membuat seseorang ingin selalu belajar (Olivia, 2008: 8).

Teknik catatan dengan menggunakan teknik *mind mapping* dengan menggunakan kertas kosong tanpa garis, menggambarkan kunci ingatan yang merupakan ringkasan tema pokok dari catatan yang dibuat. Gambar pokok ini memiliki serangkaian garis yang saling berhubungan dengan disertai tulisan dan gambar kata kunci gambar aktual yang ingin dicatat. Garis-garis tersebut berhubungan dengan garis-garis lainnya yang menempatkan kata kunci gambar (Buzan, 2002: 167).

4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi dengan humaniora dan ilmu pengetahuan alam yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and IValues*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriyana, 2009: 13).

Definisi tentang ilmu sosial dirumuskan oleh National Council for the Social Studies (NCSS) sebagai berikut:

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, sysematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in a interdependent word (Glatthorn, 1995: 227).

Ilmu pengetahuan sosial dan ilmu-ilmu sosial ini mengkaji seperangkat fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang (Fajar, 2009: 104).

PELAKSANAAN PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas V B SD Percobaan 3 Pakem Kabupaten Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2011 sampai dengan bulan April 2011. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V B SD Percobaan 3 Pakem Kabupaten Sleman yang berjumlah 20 siswa. Objek penelitian ini adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian dilaksanakan dengan melibatkan siswa dalam penelitian bidang Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan pembelajarannya.

Metode Penelitian

Salah satu pendekatan yang akan diterapkan adalah *mind mapping*. Pendekatan *mind mapping* dijadikan solusi penguasaan materi pembelajaran dengan memadukan antara fungsi otak kanan dan kiri dalam bentuk gambar, tulisan, simbol dan rangkaian-rangkaian pemahaman. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.

Model Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmaja, 2005: 66) yaitu (1) perencanaan (*plan*); (2) tindakan (*act*); (3) pengamatan (*observe*) dan; (4) refleksi (*reflect*). Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) pada model Kemmis dan Taggart merupakan serangkaian kegiatan yang diawali dengan perencanaan tindakan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan kelas sambil mengamati perubahan yang terjadi di dalam kelas, dan diakhiri dengan refleksi tindakan. Apabila terdapat kekurangan dalam mengajar maka dapat diperbaiki kembali pada siklus berikutnya dengan rangkaian yang sama dimulai dari perencanaan, kemudian tindakan, pengamatan dan refleksi kembali.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pada penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis (Sukardi, 2004: 14). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data sebagai pelengkap penelitian yang sudah terdokumentasi. Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi yang dikeluarkan oleh institusi yang bersangkutan dan sumber dokumen tidak resmi yang berupa dokumen yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian (Sukardi, 2004: 80).

b. Observasi

Metode observasi dilaksanakan dengan cara melihat secara langsung beberapa kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Observasi dilaksanakan di lingkungan sekolah pada saat anak-anak melaksanakan pembelajaran dengan metode *mind mapping*. Observasi sangat membantu untuk dapat mempelajari perkembangan aktivitas siswa dan keterlibatan dalam proses pembelajaran dalam metode *mind mapping*.

c. Kuesioner

Kuesioner yang diberikan kepada subjek penelitian mengenai beberapa pertanyaan tentang instrumen motivasi belajar yang dapat dijadikan indikator peningkatan pembelajaran. Instrumen penelitian untuk mengukur motivasi belajar adalah diambil dari definisi motivasi belajar yaitu Keller yang mengidentifikasikan motivasi menjadi empat indikator pembelajaran yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, yaitu (1) *attention* (perhatian); (2) *relevance* (kegunaan); (3) *confidence* (rasa percaya diri); serta (4) *satisfaction* (kepuasan) dan dijadikan kisi-kisi pertanyaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Perhitungan setiap siklus mencari minimum skor *mean*, maksimal skor dan persentase. Teknik analisis data dilaksanakan dengan proses reduksi data yang pada akhirnya mengarah pada suatu hasil kesimpulan yang merupakan hasil penelitian. Rumus persentase yang digunakan untuk menginterpretasi hasil analisis data adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \dots \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Sampel

N = Populasi

Pemeriksaan keabsahan data digunakan triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti

melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi data bukan untuk mencari tentang kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang dikemukakan (Sugiyono, 2009: 332).

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan mengadakan observasi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas, sehingga dapat direncanakan model pembelajaran apa yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Observasi pendahuluan dilaksanakan dengan mengamati motivasi siswa di kelas, dan juga dengan melihat dokumentasi nilai dari berbagai mata pelajaran yang telah ditempuh di kelas V B SD Percobaan 3 Pakem Kabupaten Sleman. Observasi pendahuluan dengan melihat prestasi dan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting, karena prestasi belajar siswa yang rendah menjadi indikasi kurang maksimalnya pembelajaran di kelas.

Motivasi dan prestasi belajar menjadi indikasi keberhasilan pembelajaran, karena dapat memberi gambaran kualitas pembelajaran di kelas. Prestasi dan motivasi belajar yang rendah dapat diasumsikan bahwa terdapat kelemahan dalam proses belajar mengajar, baik itu materi, sistem pembelajaran, kurang maksimalnya media dan sebagainya.

Observasi yang dilakukan peneliti di kelas V B SD Percobaan 3 Pakem Kabupaten Sleman menemukan beberapa indikasi kurang maksimalnya proses belajar mengajar, antara lain nilai siswa yang ada

di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 6,20 pada rata-rata ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum penelitian. Kriteria Ketuntasan Minimum mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 6,5. Indikasi lain yang ditemukan adalah kurang maksimalnya penggunaan media dalam pembelajaran dan kurang maksimalnya pembelajaran kelompok. Motivasi belajar siswapun kurang maksimal. Kondisi ini juga disebabkan sifat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang banyak menggunakan materi hafalan, sehingga siswa harus rajin membaca dan menghafal. Sistem penyampaian materi dengan metode konvensional (menerangkan dan menghafal) dirasa kurang maksimal, karena menyebabkan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran sehingga menyebabkan prestasi belajarnya menurun.

Persiapan untuk mengadakan penelitian dilakukan dengan merencanakan secara seksama tahap demi tahap penelitian mulai dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan yang dilakukan dengan kolaborator menyepakati untuk menggunakan model *mind mapping* dalam penelitian. Standar Kompetensi yang akan dibahas adalah "Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia." Kompetensi Dasar yang akan dibahas adalah "Mendiskripsikan perjuangan para tokoh perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang."

Kolaborator pada proses penelitian tindakan kelas, bertugas mengamati jalannya proses belajar mengajar, untuk kemudian direfleksikan bersama dengan peneliti, guna mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada setiap siklus akan diperbaiki dan disempurnakan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *mind mapping*, ternyata membawa banyak perubahan pada proses belajar pembelajaran di kelas V B SD Percobaan 3 Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2010/2011. Dampak tindakan yang dapat dilihat adalah siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pembelajaran menggunakan *mind mapping* menjadikan siswa lebih aktif dalam mempelajari materi dimulai dengan membaca materi, mencari inti materi, menuangkannya dalam *mind mapping* dan mempresentasikannya di hadapan teman-temannya. Melalui *mind mapping* siswa juga dapat mengekspresikan keahliannya dalam bidang kreativitas, karena dalam *mind mapping* juga dipadukan dengan penambahan simbol-simbol berupa gambar-gambar yang mudah dipahami oleh siswa. Segi kreativitas dapat terus ditingkatkan, karena siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pembuatan *mind mapping*.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari proses pra penelitian, penelitian siklus I dan penelitian siklus II secara garis besar dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Sebelum Penelitian, Penelitian Siklus I dan Penelitian Siklus II dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Uraian	Pra PTK		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Siswa yang telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran IPS (6,5)	10 siswa	50%	15 siswa	75%	18 siswa	90%

Sumber : Dokumentasi hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menerapkan model *mind mapping* dapat diuraikan bahwa setelah diadakan penelitian tindakan kelas terjadi kenaikan hasil belajar siswa. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimum 65. Pada saat belum diadakan penelitian tindakan kelas hanya terdapat 10 siswa (50%) yang telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum. Siklus I yang dilakukan ternyata dapat menaikkan jumlah siswa yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum sebanyak 15 siswa (75%) sedangkan untuk siklus II terdapat 18 siswa (90%) yang dapat melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum. Persentasi siswa yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum pada saat belum diadakan penelitian adalah 50%. Pada penelitian tindakan kelas siklus I, ternyata ketuntasan belajar siswa naik menjadi 15%, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 90%.

2. Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Tingginya tingkat motivasi siswa dapat mendorong kemauan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi siswa yang diperoleh dari luar dirinya (ekstrinsik) diupayakan menjadi motivasi intrinsik (dari dalam dirinya), agar siswa dalam melakukan pembelajaran dilakukan karena kesadaran sendiri.

Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan *mind mapping* ternyata terlihat hasilnya. Motivasi siswa kelas V B SD Percobaan 3 Pakem terlihat meningkat dengan penerapan model *mind mapping*. Siswa yang pada

awalnya tidak terlibat dalam pembelajaran, saat penerapan model *mind mapping* menjadi aktif. Hal ini disebabkan siswa terlibat langsung dalam pembuatan media pembelajaran dengan *mind mapping*. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, semua siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam membuat *mind mapping*, dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam pembelajaran.

Pengukuran motivasi siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen yang bersumber pada teori Keller tentang motivasi yaitu ARCS (*Attention, Relevance, Confidence* dan *Satisfaction*). Teori motivasi tersebut kemudian dijadikan instrumen pengamatan siswa dengan menjabarkan dalam 12 instrumen pengamatan yaitu (1) siswa senang terhadap pembelajaran IPS; (2) siswa mendengarkan pembelajaran IPS; (3) siswa melaksanakan tugas mata pelajaran IPS; (4) siswa aktif di kelas; (5) siswa meningkat pengalaman pembelajarannya; (6) materi pembelajaran kontekstual; (7) siswa percaya diri; (8) siswa menyelesaikan tugas pembelajaran IPS; (9) siswa sering bertanya; (10) siswa berkeinginan untuk mengikuti pembelajaran IPS; (11) siswa puas dengan pembelajaran IPS; dan (12) siswa terbantu dalam menyelesaikan permasalahan belajar IPS. (Pembagian indikator dan hasil observasi per item indikator dapat dilihat dalam lampiran).

Guna memberi gambaran secara keseluruhan hasil observasi motivasi siswa dari pra penelitian, pelaksanaan siklus I dan siklus II, maka disajikan tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Tingkat Motivasi Siswa Kelas V B SD Percobaan 3 dalam
Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada
Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

Uraian	Pra PTK		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak Termotivasi	2	10%	0	0	0	0
Kurang Termotivasi	4	20%	0	0	0	0
Cukup Termotivasi	7	35%	5	25%	1	5%
Termotivasi	7	35%	5	25%	7	35%
Sangat Termotivasi	0	0	10	50%	12	60%
Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%

Sumber : Dokumentasi hasil belajar

Pemaparan data tentang tingkat motivasi siswa pada pra penelitian, siklus I, dan siklus II terlihat bahwa siswa yang telah masuk pada tingkat "Termotivasi" dan "Sangat Termotivasi" pada setiap tahapnya meningkat. Pada pelaksanaan pra penelitian siswa yang masuk pada tataran "Termotivasi" dan "Sangat Termotivasi" 7 siswa atau hanya 35%. Pada pelaksanaan siklus I meningkat menjadi 75% yang terdiri dari 5 siswa (25%) yang termotivasi, dan 10 siswa (50%) yang sangat termotivasi. Pada pelaksanaan siklus II motivasi siswa kembali meningkat. Hal ini terlihat dari siswa yang termotivasi sebanyak 7 siswa (35%) dan siswa yang sangat termotivasi terdapat 12 siswa (60%) sehingga siswa yang masuk dalam tingkat "Termotivasi" dan "Sangat Termotivasi) mencapai 90%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam penerapan pendekatan *mind mapping* dapat disimpulkan:

1. Penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa di kelas V B SD Percobaan 3 Pakem Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini terlihat pada hasil observasi kolaborator yang menghasilkan data bahwa pada pelaksanaan pra penelitian siswa yang masuk pada tingkat "Termotivasi" dan "Sangat Termotivasi" 35%, pada pelaksanaan siklus I meningkat menjadi 75% dan pelaksanaan siklus II mencapai 90%.
2. Penerapan model *mind mapping* juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prestasi belajar dari rata-rata 6,20 menjadi 7,03 pada pelaksanaan siklus I dan meningkat kembali menjadi 7,53 pada pelaksanaan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyka, Sri. (2010). *Pengaruh penggunaan model mind mapping terhadap prestasi belajar Matematika pokok bahasan kubus dan balok pada siswa kelas VIII SMP Ma'arif NU Dukuh Waru tahun ajaran 2009/2010*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Arifin, Zaenal. (2010). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Azwar, Saifuddin. (2010). *Test Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buzan, Tony. (2002). *Teknik optimalisasi daya ingat*. Yogyakarta: Ikon.
- (2008). *Mind map untuk anak*. Jakarta: Gramedia.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Decker, Celia Anita. (2004). *Children the early years*. Illinois: The Goodhead-Willcox Company, Inc.
- Depdiknas. (2005). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. (2009). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Grasindo.
- Edward, Caroline. (2009). *Mind mapping untuk anak sehat dan cerdas*. Yogyakarta: Sakti.
- Fajar, Arnie. (2009). *Portofolio dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fudyartanto. (2001). *Pengantar psikologi umum I*. Yogyakarta: Yayasan Pancasila.
- Glatthorn, Allan A. (1995). *Content of the curriculum*. Virginia: Association For Supervision and Curriculum Development.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Joyce, Bruce, dkk. (2009). *Models of teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Olivia, Femi. (2008). *Gembira gelajar dengan mind mapping*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- . (2010). *Visual mapping memaksimalkan otak kiri dan kanan dengan pemetaan visual*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ryan, Kevin and Cooper, James M. (1995). *Those who can, teach*. Bostom Toronto: Houghton Mifflin Company.
- Sapriyana. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Budi Norma. (2009). *Implementasi model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI penjualan pada mata diklat penjualan retail di SMK Islam Batu*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suciati. (2005). *Belajar dan pembelajaran II*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. (2004). *Metode penelitian pendidikan, kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tanggela, Martinus. (2010). *Pengaruh metode quantum learning berbasis mind mapping terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Malang pada materi senyawa hidrokarbon tahun ajaran 2009/210*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Uno, Hamzah B.. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Woolfolk, Anita. (2004). *Educational psychology*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Wycoff, Joyce. (2002). *Menjadi super kreatif melalui melalui metode pemetaan pikiran*. Bandung: Kaifa.
- Zulaiha, Hidayati. (2010). *Penggunaan metode mind map sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Biologi materi sistem peredaran darah*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.